

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

**Ibnu Imam Al Ayyubi¹, Murharyana², Sofia Martini³, Ai Faridatul Hayati⁴,
Niken Siti Nur Apriyanti⁵, Shonia Kamaliya⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah

*ibnuimam996@staidaf.ac.id*¹, *murharyana83@staidaf.ac.id*²,
*sofiamartini82@gmail.com*³, *faridaai532@gmail.com*⁴, *nikensitinur3311@gmail.com*⁵,
*shoniakamaliya@gmail.com*⁶

ABSTRACT

This research aims to see whether or not there has been an increase in moral aqidah learning based on the problem-based learning model. Because with problem-based learning students are required to be more contemplative and internalitative in their real lives. This research uses a quasi-experimental research method with a quantitative approach carried out at Roudlotul Ulum Vocational School. The instruments in this research used questionnaires and tests. The test used is a written test in the form of an essay which has been tested for validity, reliability, distinguishing power, and difficulty index. The population of this research were students at Roudlotul Ulum Vocational School with a sample of 30 students in the experimental class and 31 students in the control class in class X on Aqidah Akhlak material. In this research, it was found that learning using Problem-Based Learning (PBL) was better than classes using conventional learning. Apart from that, there is an increase in the learning of moral aqidah and it has a very high effect. This shows that learning moral aqidah using Problem-Based Learning (PBL) is better than conventional learning. So, for previous research, learning differentiation between the PBL learning model and other learning models can be carried out to see whether there are differences or influences in learning aqidah and morals.

Keywords : *aqidah morals, problem-based learning, conventional.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya peningkatan pada pembelajaran aqidah akhlak berbasis model pembelajaran problem based learning. Dikarenakan dengan pembelajaran problem based learning peserta didik dituntut untuk lebih kontemplatif dan internalitatif di dalam kehidupannya secara nyata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di SMK Roudlotul Ulum. Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket dan tes. Tes yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk essay yang telah teruji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukarannya. Populasi penelitian ini adalah siswa di SMK Roudlotul Ulum dengan sampel sebanyak 30 siswa pada kelas eksperimen dan 31 siswa pada kelas kontrol di kelas X pada materi Aqidah Akhlak. Pada penelitian ini diperoleh bahwa pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Selain itu adanya peningkatan pada pembelajaran aqidah akhlak dan memberikan *effect* yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak yang menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Sehingga untuk penelitian sebelumnya dapat dilakukan diferensiasi pembelajaran antara model pembelajaran PBL dengan pembelajaran lainnya untuk melihat adanya perbedaan ataupun pengaruh di dalam pembelajaran aqidah dan akhlak.

Kata kunci : *aqidah akhlak, problem based learning, konvensional.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses transformasi kognisi dan afeksi pada peserta didik guna melahirkan sebuah pengetahuan yang berbasis diskoveri maupun invensi (Bukhori & Al Ayyubi, 2023). Pembelajaran menuntut peserta didik untuk dapat berpikir secara komprehensif guna tercapainya kuriositas yang dapat diimplikasikan di dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karenanya, pendidikan tidak hanya menuntut aspek kognisi yang mengorientasikan *Intelligence Quotients* saja pada peserta didik (Pancawardana et al., 2023), melainkan aspek batiniah yang dapat mengkulminasikan aqidah dan akhlak peserta didik di dalam kehidupan sosialnya baik pada internalitas nya pada keluarga dan eksternalitas peserta didik di dalam bersosialisasi di dalam masyarakat. Sehingga peserta didik diperlukan pembelajaran yang koheren dengan aqidah dan akhlak dan kemudian dapat direalisasikan kepada rekan sejawat di dalam masyarakat maupun kepada orang tua dalam berbakti dan mengabdikan dirinya (Murharyana et al., 2023).

Dekadensi dari peserta didik dengan perkembangan zaman yang masif dewasa ini, tak menutup kemungkinan akan merosotnya nilai-nilai moral pada peserta didik. Hal tersebut diakibatkan atas westernisasi yang dibuka secara terbuka oleh teknologi untuk dapat dinikmati oleh peserta didik tanpa adanya filtersiasi di dalam pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam (Sabarudin et al., 2023). Peserta didik sudah mulai mengabaikan nilai-nilai kebaikan dari budaya timur yang kaya akan tata krama dan hal tersebut inheren di dalam ajaran keagamaan yakni aqidah dan akhlak. Dengan pembelajaran yang mengorientasikan aqidah dan akhlak pada peserta didik diharapkan dapat meminimalisir perbuatan atau hal-hal yang tidak diinginkan seperti mengabaikannya konformitas pada nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan Islam (Al Ayyubi & Rohmatulloh, 2023).

Salah satu alternatif di dalam pembelajaran aqidah dan akhlak pada peserta didik ialah dengan mengintegalkannya dengan model pembelajaran berbasis masalah atau yang seringkali disebut sebagai *problem based learning*. Dengan model pembelajaran tersebut peserta didik akan lebih memahami aspek dari nilai-nilai aqidah dan akhlak yang dapat dikorelasikan dengan kehidupan nyata yang lebih konkret (Bukhori et al., 2023; Hasrah, 2023; Rambe, 2023). Sehingga kausalitas dari apa yang diimplementasikan oleh peserta didik di dalam masyarakat atas output dari pembelajaran di sekolah dapat dirasakan secara lebih realistik. Penelitian sebelumnya dominan ditemukan bahwa pembelajaran aqidah akhlak pada peserta didik lebih ditekankan kepada model pembelajaran konvensional yang menyebabkan peserta didik merasa jemu dan kehilangan makna dari pembelajaran yang dapat diinternalisasikan secara primordial (Azizah, 2022; Paradina et al., 2019; Primadoniati, 2020; Rahayu & Sulaiman, 2022; Ziplitin, 2021). Akibatnya peserta didik merasa hal-hal yang berbasis teoritis dapat dengan mudah diakses di era kontemporer secara mandiri (Sukriyatun et al., 2023).

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya peningkatan pada pembelajaran aqidah akhlak berbasis model pembelajaran *problem based learning* yang dapat memberikan warna lain pada peserta didik di

dalam pendidikan. Dikarenakan dengan pembelajaran problem based learning peserta didik dituntut untuk lebih kontemplatif dan internalitatif di dalam kehidupannya secara nyata yang kemudian dapat diimplementasikannya di dalam ranah internal maupun eksternal. Dengan pembelajaran Problem Based Learning dipandang akan lebih efektif apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada hal-hal yang teoritis dan praktik secara general tanpa kebaruan yang inheren dengan perkembangan zaman yang kian eksponensial.

TINJAUAN LITERATUR

Definisi Hasil Belajar

Tercapainya kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran merupakan arti dari hasil belajar, hasil atau capaian belajar peserta didik merupakan sebuah kompetensi tertentu setelah peserta didik berproses dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, hal ini meliputi beberapa keterampilan yang utama yaitu afektif, kognitif, dan juga psikomotor.

Setiap peserta didik pasti pernah memiliki masalah, salah satunya, masalah belajar yang umum dialami oleh banyak individu. Meskipun masalah belajar dianggap sebagai hambatan, namun apabila belajar dilaksanakan dengan cara yang tepat, setiap individu dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan membentuk sikap positif dan diharapkan setelah melaksanakan proses belajar, peserta didik mampu mencapai prestasi baru, baik dalam kecakapan jasmani dan rohani.

Salah satu contoh nyata terkait hal ini terjadi pada pembelajaran aqidah akhlak, yang mana peserta didik memiliki hasil rendah dalam capaian belajar. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang tidak divariasikan dengan menggunakan metode, model atau strategi yang sesuai dengan kemampuan para peserta didik. Akibatnya, para peserta didik tidak termotivasi secara optimal dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas (Sohim et al., 2024).

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar siswa

Capaian kemampuan peserta didik dalam mencapai hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah ketertarikan, dorongan, dan kemauan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kunci keberhasilan pembelajaran terletak pada sejauh mana peserta didik memiliki ketertarikan, dorongan, dan kemauan yang kuat. Faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam menentukan baik buruknya hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlaq.

1. Faktor atau penyebab dari peserta didik sendiri (semisal minimnya keinginan, dorongan, dan ketertarikan ketika belajar aqidah akhlak)
2. Faktor atau penyebab dari pendidik (semisal model dan cara penyampaian guru yang tidak berkembang, sulit dipahami, dan tidak memberikan teladan yang baik) (Nabillah et al., 2020).

Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Bagian terpenting dalam hidup bersosial adalah etika pendidikan, yang mana ia menjadi asas atau pillar-pillar utama, sebab jika rendahnya akhlak dan adab seorang peserta didik ia tidak akan mampu menunjukkan karakter baik di kemudian hari, karna dasar atau asasnya pun tidak kokoh, maka perlu penanaman akhlak sejak dini, dan itu merupakan kewajiban setiap orang, terutama pendidik dalam kegiatan di sekolah atau madrasah.

Pada pengajaran aqidah akhlak, tujuan utamanya adalah mengembangkan kepribadian dan keyakinan pada seluruh individu, sehingga setiap peran dalam masyarakat dapat dimaksimal dengan tepat. Dalam proses pengajaran aqidah akhlak, sumber belajar, perangkat, strategi dan model atau mediator harus digunakan secara tepat sesuai dengan kemampuan peserta didik. Jika materi pembelajaran sudah tersusun dengan baik, maka model dan teknik pengajaran harus memudahkan untuk memahami isinya.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, pendidik perlu mengadopsi strategi yang tepat. Ini mencakup pengembangan model, metode pengajaran yang efektif dan efisien untuk mentransmisikan keyakinan moral, menerapkan akhlak, menjadi teladan bagi generasi berikutnya. Terlebih lagi, perlu diperhatikan strategi pendidikan yang menarik dan mampu membangun komunikasi serta interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik (Nazori, 2024). Pemahaman yang mendalam terkait komunikasi yang baik dan penerapan akhlak memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa, menyebabkan peningkatan capaian peserta didik secara keseluruhan.

Definisi Aqidah Akhlak

Aqidah adalah pijakan utama dalam kehidupan seseorang. Aqidah berfungsi sebagai landasan dalam beragama. Dalam konteks Islam, aqidah melibatkan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa sebagai sang pencipta, terhadap ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan terhadap segala ciptaan-Nya (Suryani et al., 2021). Aqidah juga dimaknai sebagai penegasan atas petunjuk dari Rasul dan Nabi yang harus diaktualisasikan. Dalam Islam, aqidah sangat penting karena merupakan dasar iman yang menjadi landasan dalam menjalankan ibadah dan perilaku sehari-hari. Percaya kepada keberadaan Allah SWT dan menjadikan-Nya sebagai fokus utama dalam hidup merupakan landasan terpenting dalam kehidupan seorang muslim. Keyakinan tersebut memberikan makna, tujuan, dan arah bagi individu dalam menjalani kehidupan ini.

Selain itu, akhlak merupakan etika seseorang yang ditunjukkan dalam perilaku dan sikapnya. Etika atau akhlak memiliki peran krusial dalam kehidupan sehari-hari karena melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai moral yang diakui oleh agama dan masyarakat. Sifat rendah hati, jujur, peduli terhadap orang lain, keramahan, kesabaran, kerja keras, dan rendah hati adalah contoh akhlak yang baik. Akhlak yang baik adalah hasil dari praktik nilai-nilai moral. Setiap orang diharapkan untuk berperilaku baik dan adil terhadap semua orang. Ini memberi kontribusi pada

pembinaan hubungan yang positif dan menciptakan harmoni dan kedamaian di masyarakat.

Di dalam konteks sistem pendidikan negara, aqidah akhlak bertujuan memperkuat keyakinan dengan cara memberikan, memupuk, dan mengembangkan pemahaman, rasa, tindakan, kebiasaan, dan pengalaman siswa dalam konteks akidah Islam. Harapannya adalah agar siswa tumbuh menjadi muslim yang terus melangkah maju, meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT secara berkelanjutan. Kemudian menjadi warga negara Indonesia yang berbudi pekerti luhur dan berusaha menjauhi perilaku yang merugikan (Mulia, 2020).

Ruang lingkup aqidah akhlak melibatkan peran dan tanggung jawab individu dalam menjalankan keyakinan dan nilai-nilai moralnya. Manusia berada dalam konstanta pergulatan antara kebaikan dan kejahatan, godaan nafsani, dan tantangan dalam menjalankan ajaran agamanya. Oleh karena itu, seseorang perlu memiliki kesadaran dan komitmen yang kuat dalam menjalankan keyakinan agama dan menerapkan nilai-nilai moral dalam hidupnya sehari-hari. Hal ini melibatkan pengendalian diri, kesadaran moral, dan pengambilan keputusan yang tepat.

Ruang lingkup nilai-nilai aqidah dan akhlak memiliki kesamaan yang cukup besar dengan prinsip-prinsip Islam, terutama dalam hal pola interaksi (Suryani et al., 2021). Adapun pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah memiliki komponen-komponen yang diterapkan diantaranya :

1. Aqidah menerapkan kalimat tayyibah sebagai pembiasaan seperti membaca Bismillah, mengucapkan Alhamdulillah, Subhanallah, masyaAllah, Laa ilaa ha Illallah, astaghfirullah, mengucapkan assalamu'alaikum dan lain-lain.
2. Akhlak menerapkan pembiasaan hidup bersih, jujur, rajin, percaya diri, tanggung jawab, tolong menolong, dan menghindari perilaku tercela seperti berbicara kasar, bohong, sombong, khianat, iri, dengki, dan lain-lain.
3. Penerapan nilai-nilai Islami melibatkan etika terhadap diri sendiri, seperti tata krama saat berbicara, bermain, dan belajar. Ketaatan terhadap Allah mencakup perilaku beribadah yang benar. Sikap yang positif terhadap sesama melibatkan penghormatan terhadap orangtua, penghormatan kepada guru, sikap ramah terhadap teman, dan keterlibatan yang baik dalam masyarakat.
4. Kisah teladan dengan membiasakan membaca ataupun mendengarkan kisah-kisah dari Nabi dan Rasul.

Peran seorang pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam pendidikan aqidah akhlak memiliki relevansi yang tinggi. Ini terbukti ketika pendidik menunjukkan contoh moral dalam lingkungan sekolah. Pendidik menganjurkan peserta didik untuk tiba tepat waktu dan mematuhi peraturan dan perintah madrasah. Mereka juga meminta siswa menjaga lingkungan kampus bersih dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak membuat keadaan kelas berantakan, tidak membawa barang berharga dan tepelon seluler, dan memberi sanksi kepada Peserta didik yang melanggar peraturan (Suyudi et al., 2020).

Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang terfokus pada penyelesaian permasalahan dalam konteks nyata (Hermansyah, 2020). PBL didasarkan pada teori konstruktivisme, yang menganggap bahwa peserta didik membuat pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan mereka dan dengan orang lain (Lismaya, 2019). Teori PBL juga menekankan betapa pentingnya aktivitas mental peserta didik dalam memproses informasi (Mafaakhir et al., 2023).

Problem Based Learning (PBL) mempunyai beberapa ciri, diantaranya :

1. Permasalahan dipakai sebagai titik permulaan serta fokus pembelajaran.
2. Permasalahan bersifat real, kompleks, dan bermakna bagi peserta didik.
3. Peserta didik sebagai subjek aktif yang bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.
4. Pendidik berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing yang memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
5. Pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dalam kelompok kecil.
6. Pembelajaran yang bersifat interdisipliner, dan pembelajaran yang berfokus pada proses dan produk yang mencakup proses seperti identifikasi masalah, formulir pertanyaan, pencarian informasi, analisis dan sintesis, penyajian, dan evaluasi solusi (Budiarti, 2021).

Penerapan *Problem Based Learning (PBL)* memerlukan beberapa strategi, antara lain:

1. Tentukan fokus pembelajaran yang searah dengan kurikulum serta kompetensi dasar.
2. Masalah yang relevan, autentik, kompleks, dan bermakna harus dibuat untuk peserta didik dan dapat merangsang minat, motivasi, dan rasa ingin tahu mereka. Masalah juga harus memiliki hubungan dengan dunia nyata dan memiliki lebih dari satu solusi yang mungkin, sehingga peserta didik bisa berpikir tajam, teliti, responsif dan kreatif saat mencari dan memilih solusi terbaik.
3. Membagi peserta didik ke dalam regu-regu kecil yang bermacam-macam serta menunjukkan apa yang harus dilaksanakan. Untuk menciptakan keragaman serta keseimbangan dalam kelompok, pembagian kelompok harus mempertimbangkan kemampuan, minat, jenis kelamin, dan latar belakang peserta didik. Peran anggota kelompok harus bergantian, sehingga peserta didik dapat menimba ilmu dari serta dengan orang lain serta meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif mereka.
4. Berikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka, mendalam, dan bervariasi untuk memungkinkan peserta didik untuk menemukan, merumuskan, dan mencatat pertanyaan-pertanyaan serta sumber informasi yang diperlukan untuk menjawabnya. Tujuan dari pertanyaan-pertanyaan ini adalah untuk menggali pengetahuan awal, kebutuhan belajar, dan tujuan belajar peserta didik.

5. Beri peluang peserta didik untuk mencari, menggabungkan, menganalisis, dan menyintesis bahan data dari bermacam sumber yang sesuai dan dapat dipercaya (Afif, 2019).
6. Dalam mencari, mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi, peserta didik harus membaca, menyimpan catatan, mengorganisir, mengklasifikasikan, membandingkan, mengontraskan, dan menghasilkan kesimpulan. Selain itu, peserta didik harus menggunakan standar kualitas dan kebenaran informasi yang objektif, seperti akurat, lengkap, saling terkait, dan seimbang.
7. Memberi insentif kepada peserta didik untuk menulis dan menyampaikan masalah secara lisan maupun tertulis, menggunakan media seperti poster, slide, dan video, antara lain. Dalam menyusun dan menyajikan solusi, peserta didik harus menggunakan logika, argumentasi, dan bukti yang kuat. Mereka juga harus mampu menjelaskan, mendemonstrasikan, dan mempertahankan solusi yang mereka pilih, serta mengakui kelebihan dan kekurangan solusi tersebut.
8. Menggunakan alat yang valid dan kredibel seperti rubrik, tes, dan portofolio untuk menilai proses dan hasil pembelajaran peserta didik baik secara perseorangan maupun grup. Untuk mengukur kemajuan, pencapaian, serta kesulitan peserta didik dalam pembelajaran, penilaian harus dilakukan secara berkelanjutan, komprehensif, dan autentik. Penilaian juga patut memberikan feedback yang membangun dan bermakna kepada peserta didik tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam pembelajaran serta rekomendasi untuk perbaikan.
9. Untuk mendorong peserta didik bisa berpikir tajam, teliti, responsif dan kreatif serta memperbaiki kesalahan mereka, umpan balik yang konstruktif dan bermakna harus diberikan kepada mereka. Umpan balik harus spesifik, jelas, tepat, dan positif. Selain itu, umpan balik harus bersifat dialogis, interaktif, dan reflektif.

PBL dapat digunakan dalam mata pelajaran aqidah akhlak, yang berfokus untuk membangun dan melatih akhlak berkarakter Islami peserta didik. Aqidah akhlak adalah bidang yang mempelajari keyakinan dan perilaku manusia sesuai dengan ajaran Islam. PBL membantu peserta didik belajar tentang aqidah akhlak dengan cara yang lebih aktif, kritis, kreatif, dan kolaboratif. Mereka juga dapat mengaitkan teori dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menerapkan PBL pada mapel aqidah akhlak, beberapa komponen pendukung diperlukan, seperti :

1. Untuk mendukung PBL, kepala sekolah harus menyediakan fasilitas, sumber daya, dan kebijakan yang mendukungnya.
2. Proses pembelajaran PBL dapat dibantu oleh akomodasi yang akseptabel, seperti kawasan kelas yang aman dan nyaman, logistik yang lengkap, dan berbagai sumber belajar.
3. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan ciri-ciri PBL, seperti diskusi, presentasi, simulasi, dan proyek, memiliki potensi untuk

meningkatkan aktivitas, keterlibatan, dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak.

4. Lingkungan untuk tempat belajar yang kontributif mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang memuaskan.
5. Minat peserta didik yang cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak, yang dipengaruhi oleh relevansi, tantangan, dan manfaat dari masalah yang diberikan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Banyak institusi pendidikan yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) baik dari tingkat sekolah dasar hingga menengah atas. Hal itu karena PBL dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif karena menekankan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Tujuan utama dari model PBL adalah untuk meningkatkan kreativitas dan kritisitas berpikir peserta didik serta kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat memengaruhi keberhasilan PBL, untuk lebih spesifiknya dapat ditemukan pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

No.	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik	Kurangnya pemahaman dan pengetahuan pendidik tentang model PBL
2.	Sarana dan prasarana yang memadai	Keterbatasan sumber daya dan prasarana
3.	Keterbukaan peserta didik terhadap perubahan model pembelajaran	Resistensi dan preferensi peserta didik terhadap metode konvensional.
4.	Dukungan dari orang tua, masyarakat, dan pihak terkait.	Kurangnya dukungan atau ketidakpedulian dari pihak <i>stakeholder</i>

Eksplorasi Dampak Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Peneliti-peneliti sebelumnya telah menganalisis sejauh mana dampak implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Sebagai contoh, penelitian yang dilaksanakan oleh (Lailaturrahmah et al., 2020) menemukan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan retensi pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran IPA di SD Gugus 4 Mataram. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan PBL secara nyata meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengingat, memahami, dan menerapkan konsep yang telah mereka pelajari.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Isma et al., 2022) memperkuat bahwa implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* secara signifikan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pencapaian hasil belajar. Hasil temuan penelitian ini mencerminkan peningkatan yang nyata dalam retensi materi dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, terlihat peningkatan yang mencolok pada motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Temuan ini memberikan indikasi bahwa peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk mendalami materi dan menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap topik yang dibahas, dengan dampak keseluruhan yang positif pada pencapaian belajar mereka.

Selain itu (Syamsudin, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak hanya berdampak pada aspek akademis, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Temuannya menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran PBL memiliki kemampuan analisis yang lebih baik, mampu menyusun argumen yang lebih kuat, dan mampu mengambil keputusan yang lebih rasional. Keterampilan berpikir kritis yang ditemukan dalam penelitian tersebut dianggap sangat penting untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di SMK Roudlotul Ulum. Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket dan tes. Tes yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk essay yang telah teruji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan indeks kesukarannya. Populasi penelitian ini adalah siswa di SMK Roudlotul Ulum dengan sampel sebanyak 30 siswa pada kelas eksperimen dan 31 siswa pada kelas kontrol di kelas X pada materi Aqidah Akhlak. Pengujian persyaratan analisis data yang digunakan terdiri dari uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov berbantuan software SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) pada materi aqidah akhlak sebagai kelas eksperimen dan kelas yang pembelajarannya menggunakan pendekatan konvensional disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Output Uji Normalitas Data Pre-test

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	Df	Sig.	
Nilai	Eksperimen	.154	30	.014
	Kontrol	.243	31	.000

Berdasarkan Tabel 1 di atas nilai signifikansi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,014 dan 0,000. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Output Uji Homogenitas Data Pre-test

Levene Statistic	Sig.
0.368	.531

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh bahwa nilai signifikansi dari hasil belajar siswa sebesar 0,531 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians data dari kedua kelas homogen.

Tabel 3. Output Mean Rank

	Kelas	Mean Rank
	Hasil Belajar	Eksperimen
	Kontrol	16.55

Berdasarkan Tabel 3 di atas diperoleh bahwa nilai Mean Rank untuk kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol, namun hasil tersebut perlu dibuktikan nilai signifikansinya.

Tabel 4. Output Mann-Whitney

Hasil Belajar	
Z	-6.437
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan Tabel 4 di atas diperoleh bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol.

Tabel 5. Output Uji Normalitas Data Posttest

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	Df	Sig.	
Nilai	Eksperimen	.102	30	.200*
	Kontrol	.108	31	.200*

Berdasarkan Tabel 5 di atas nilai signifikansi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,200. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 6. Output Uji Homogenitas Data Posttest

Levene Statistic	Sig.
4.117	.039

Berdasarkan Tabel 6 di atas diperoleh bahwa nilai signifikansi dari hasil belajar siswa sebesar 0,039 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians data dari kedua kelas tidak homogen.

Tabel 7. Output Uji Kesamaan Rata-rata Data Post-test

Sig. (2-tailed)

Nilai	Equal variances assumed	.000
	Equal variances not assumed	.000

Berdasarkan Tabel 7 di atas diperoleh bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan akhir siswa kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata kelas kontrol secara signifikan. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran yang dilakukan berarti atau tidak maka dilakukan uji N-Gain.

Tabel 8. Output Uji Normalitas Data N-Gain

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Nilai Eksperimen	.112	30	.200*
Nilai Kontrol	.107	31	.200*

Berdasarkan Tabel 8 di atas nilai signifikansi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,200. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 9. Output Uji Homogenitas Data N-Gain

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.546	1	59	.0,022

Berdasarkan Tabel 9 di atas diperoleh bahwa nilai signifikansi dari hasil belajar siswa sebesar 0,022 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians data dari kedua kelas tidak homogen.

Tabel 10. Output Uji Kesamaan Rata-rata Data N-Gain

Nilai	Sig. (2-tailed)	
	Equal variances assumed	Equal variances not assumed
	.009	.009

Berdasarkan Tabel 10 di atas diperoleh bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,010 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada siswa kelas kontrol.

Tabel 11. Output Uji Effect Size

	Effect Size	Interpretasi
Hasil Belajar	1,34	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 11 di atas diperoleh bahwa nilai *Effect Size* sebesar 1,34 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) memberikan *effect* yang sangat tinggi terhadap pembelajaran aqidah akhlak pada peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian yang dilakukan terhadap 30 siswa kelas eksperimen dan 31 kelas kontrol di SMK Roudlotul Ulum diperoleh bahwa data pretest tidak berdistribusi normal sedangkan data posttest dan N-Gain berdistribusi normal, dengan adanya perbedaan pada kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga diketahui bahwa kemampuan akhir siswa pada pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang kurang dari 5% atau dengan kata lain hipotesis H_0 di tolak. Selain itu pada penelitian ini ditemukan bahwa adanya peningkatan pada pembelajaran aqidah akhlak dan memberikan *effect* yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak yang menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Sehingga untuk penelitian sebelumnya dapat dilakukan diferensiasi pembelajaran antara model pembelajaran PBL dengan pembelajaran lainnya untuk melihat adanya perbedaan ataupun pengaruh di dalam pembelajaran aqidah dan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N. (2019). *Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Qur'an*. Karya Litera Indonesia.
- Al Ayyubi, I. I., & Rohmatulloh, R. (2023). Penerapan Pendekatan Model-Eliciting Activities untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *Jurnal El-Audi*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.56223/elaudi.v4i1.70>
- Azizah, R. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Implementasi Pembelajaran PAI Siswa Madrasah Diniyah Nurul Huda Pasuruan. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(01), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jtw.v7i01.4742>
- Budiarti, N. T. (2021). Literature Study of PBL (Problem Based Learning) Learning Models on Students' Science Problem Solving. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(5), 82–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v4i5.65963>
- Bukhori, H. A., & Al Ayyubi, I. I. (2023). Hubungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Siswa Di SMPN 3 Cihampelas KBB. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 6(1), 17–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.51192/almubin.v6i01.425>
- Bukhori, H. A., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Saepulloh, S. (2023). Efektivitas Manajemen dalam Penerapan Model Pembelajaran Tipe Mind Mapping untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 65–78.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/im.v6i01.3445>
- Hasrah, S. (2023). Meta Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Darul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam.*, 1(1), 18–24. <https://jurnal-kanwilsultra.id/index.php/DIJPAI/article/view/5>
- Hermansyah, H. (2020). Problem Based Learning in Indonesian Learning. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 2257–2262. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57121>
- Isma, T. W., Putra, R., Wicaksana, T. I., Tasrif, E., & Huda, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 155–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.31523>
- Lailaturrahmah, E., Tahir, M., & Rosyidah, A. N. K. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Retensi dan Kemampuan Berpikir Kritis IPA Peserta Didik SD. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/pendas.v1i1.49>
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis & PBL:(Problem Based Learning)*. Media Sahbat Cendekia.
- Mafaakhir, A., & Subhi, M. R. (2023). Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(02), 59–64.
- Mulia, H. R. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 118–129. <https://doi.org/http://doi.org/10.19105/tjpi>
- Murharyana, M., Al Ayyubi, I. I., & Rohmatulloh, R. (2023). Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al-Quran. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 175–191. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/piwulang.v5i2.1515>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nazori, M. (2024). Strategi Guru Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menggunakan Media Audiovisual di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 462–473. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.24424>
- Pancawardana, H., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Murharyana, M. (2023). The Influence of Nonformal Education on Students' Cognitive Formation. *KOLOKIUUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 236–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i2.612>
- Paradina, D., Connie, C., & Medriati, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3 Desember), 169–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.169-176>

- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77-97. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.13>
- Rahayu, R., & Sulaiman, S. (2022). Pengaruh Strategi Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa. *An-Nuha*, 2(3), 551-563. <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/article/view/206>
- Rambe, P. (2023). The Impact of Problem-Based Learning Learning Methods on the Development of Islamic Education Learning. *JOINME (Journal of Insan Mulia Education)*, 1(1), 25-30. <https://ejournal.imbima.org/index.php/joinme/article/view/9/5>
- Sabarudin, M., Al Ayyubi, I. I., & Rohmatulloh, R. (2023). Metode Project-Based Learning Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Pancasila. *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 15-22. <https://journal.stitalazami.ac.id/index.php/almaheer/article/view/14>
- Sohim, B., Saefullah, S. R., Sopyan, A., & Nisa, N. (2024). Pengaruh Metode The Power Of Two dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Al Itqon Jalancagak. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 834-843. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3630>
- Sukriyatun, G., Mujahidin, E., & Tanjung, H. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Inovasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v12i2.3935>
- Suryani, I., Ma'tsum, H., Fittria, M., & Tarmizi, M. (2021). Peta Konsep Terminologi Teologi dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak. *Islam & Contemporary Issues*, 1(1), 11-22. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.4>
- Suryani, I., Ma'tsum, H., Santi, N., & Manik, M. (2021). Rukun Iman dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Islam & Contemporary Issues*, 1(1), 45-52. <https://doi.org/https://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/ICI/article/view/7>
- Suyudi, M., & Wathon, N. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 195-205. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>
- Syamsudin, S. (2020). Problem Based Learning dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 81-99. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/else.v4i2.4610>
- Ziplin, Z. (2021). Problem-Based Learning Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smk Negeri 3 Tebo. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(1), 102-106. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/teacher.v1i1.588>